

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Umumnya, penelitian penelitian yang sudah dilakukan oleh masyarakat mayoritas menggunakan dua metode atau pendekatan besar yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis dari penelitian tersebut juga bermacam macam, namun dua metode tersebut mayoritas digunakan dalam hal penelitian sosial. Antara metode kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Kedua metode di atas memiliki paradigma teoritik, gaya, dan asumsi paradigmatik yang berbeda. Masing masing memuat kekuatan, keterbatasan, mempunyai topik dan isu penelitian sendiri serta menggunakan cara pandang yang berbeda dalam melihat realitas sosial. oleh karena itu pemahaman yang mendalam perlu dilakukan untuk mempelajari dasar dasar dari kedua metode tersebut.

Pendekatan dalam penelitian yang penyusun ambil yaitu penelitian Kualitatif, Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh

pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama. Berbagai pendekatan tersebut dapat dikenal melalui berbagai istilah seperti: penelitian kualitatif, penelitian lapangan, penelitian naturalistik, penelitian interpretif, penelitian etnografik, penelitian post positivistic, penelitian fenomenologik, hermeneutic, humanistik dan studi kasus. Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, atau literature. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yaitu :

1. Metode yang fleksibel dan lebih valid karena menggunakan metode wawancara.
2. Metode ini menyajikan hakekat hubungan antara penyusun dengan responden.
3. Metode ini mempermudah penyusun untuk memperoleh data.

B. Desain Penelitian.

Desain penelitian adalah susunan rencana atau gambaran penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban yang ingin diperoleh. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat.

Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan sebagai pelaksana penelitian, yaitu observasi mendalam pada pelaku-pelaku mebel yang memproduksi kursi. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas pelaku mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk kursi yang diproduksi.

3. Analisis Data.

Analisis data digunakan setelah melalui proses observasi, yang mengandung tujuan untuk mengumpulkan data, mengelompokkan, dan menyimpulkan jawaban permasalahan yang di emban penyusun, agar tersusun dengan runtut dan mudah dipahami.

4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi di Saipul finishing , dan mebel ukir, Dava Jati Showroom dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk kursi teras yang dihasilkan dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Desain dan proses produksi serta peralatan pertukangan.

Data dan Sumber Data Penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia,tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999:146).

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data,sehingga mengarah kepada generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung di lapangan.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data-data didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, website dan lain sebagainya.

1. Pemilihan Informan.

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan yaitu tentang konsep kursi yang mempunyai konsep yang diambil dari alam, sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria. Persoalan utama yaitu dalam menentukan kriteria dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk bentuk kursi teras serta alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku mebel.
- b. Pelaku Finishing.
- c. Showroom.

2. Pemilihan lokasi.

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting agar mendapatkan hasil penelitian sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan tempat pengrajin mebel, *showroom*, dan perusahaan mebel dijepara. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Dalam penulisan tugas akhir, lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain Saipul Finishing ,Showroom Dava Jati, Komunitas Seniman realis.

a) Saipul Finishing.

Saipul Finishing merupakan Jasa usaha yang bergerak dalam dunia Finishing Mebel yang beralamat di RT02/03, Mulyoharjo Njetis, jepara. usaha ini selalu mencari ide ide baru sesuai perkembangan gaya Finishing *furniture* yang baru dan diminati pasar.

b) Bapak Suroso pemilik mebel ukir senenan

Bapak suroso ber alamat di Desa Senenan Krajan RT 09/02 kecamatan Tahunan Jepara. Usaha beliau di bidang Ukir, dan Seni dengan kualitas Eksport, pembuatan produk yang monumental atau desain sekali jadi alias tidak memproduksi secara masal.

c) Dava Jati.

Merupakan Showroom dan Pengrajin mebel di daerah desa Kerso RT 05/03, Kedung, Jepara yang melayani pesanan berbagai jenis produk mebel berkualitas local sesuai permintaan konsumen. pengusaha ini memproduksi produk mebelnya sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut produk rak, buffet, almari, kursi teras, meja teras, meja tamu.

Dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya di studio mebel ukir bapak Suroso dan yang lainnya hanya sebagai pelengkap data. Alasan yang mendorong penulis mengambil fokus penelitian pada studio mebel ukir bapak Suroso yaitu :

- a. Produk yang diciptakan bersifat costumer.
- b. Menggunakan bahan baku kayu beranekaragam.
- c. Desain yang digunakan yaitu desain monumental, Desain yang memiliki konsep alam imajinasi, dan alam realis.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literature, studi lapangan yang meliputi wawancara dengan pemilik mebel atau pengrajin, dan observasi, serta metode kepustakaan. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini, digali dalam studi literature dan kepustakaan guna untuk melengkapi data dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode literature .

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi dan selain itu juga diperoleh dari majalah, catalog mebel, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori untuk pijakan dalam melakukan penelitian.

2. Metode studi lapangan.

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Observasi.

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk

mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan pengamatan konsep dan bentuk kursi teras, proses produksi serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kursi teras.

Jenis observasi yang dilakukan penulias adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipatoy observation*), dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

1) Dava Jati.

Showroom Dava Jati beralamat di jalan raya Kerso Rt 05/03
Kedung jepara.



Gambar 13 : Foto Bersama Pemilik Dava Jati..
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

- 2) Bapak Suroso pemilik mebel ukir kayu Kualitas Ekspor
Usaha mebel dengan alamat di RT09/2 Senenan Krajan,
Tahunan, Jepara.



Gambar 14 :
Foto di kantor Mebel ukir bapak Suroso
Suasana wawancara dengan Bapak Suroso
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3) Saipul *Finishing*

Merupakan Usaha dagang dibidang *Finishing* yang mampu menerima berbagai jenis *finishing* , beralamat di Mulyoharjo Njetis RT02/03 Jepara.



Gambar 15 : Foto bersama Mas Saipul Pemilik *Finishing*.
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

b. Wawancara.

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial

yang relatif lama. Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Bapak Suroso

Beliau adalah Pemilik Mebel Ukir di senenan. Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai awal yaitu membuat desain dengan mengadopsi bentuk Teratai merah, jenis bahan dan kontruksi yang digunakan, alat yang digunakan selama produksi, *finishing*, serta pemasaran produk yang dihasilkan.



Gambar 16 : di studio ukir, Foto bersama Bapak Suroso dan satu karyanya yang diperbolehkan di potret, di studio ukir .

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3. Metode kepustakaan.

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Analisis Aktivitas Duduk.

Manusia hidup dengan beragam aktifitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah kursi teras. Berdasarkan observasi penulis, ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah duduk. Setelah melakukan analisis terhadap aktifitas-aktifitas duduk manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas duduk, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas. dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sebuah desain kursi teras.

Posisi duduk yang nyaman ketika aktifitas duduk adalah menggunakan dudukan dengan bahan pendukung busa yang bertujuan untuk menambah kenyamanan saat duduk. kursi teras yang baik harus ada sandaran dengan kemiringan 105° sampai 110° untuk menyangga punggung saat bersantai, tangan untuk menopang tangan agar lebih nyaman.

Selain hal-hal tersebut ukuran kursi teras juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana nyaman dan santai saat duduk. Dalam pembuatan kursi teras ini ukuran dudukan sengaja dibuat lebih besar agar pada posisi duduk dapat lebih leluasa bergeser kekanan dan kekiri.

2. Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan mebel minimalis. Dalam observasi, penulis banyak menemui mebel dengan bentuk yang bermacam-macam akan tetapi belum ada yang mengangkat struktur bunga tertai sebagai ide bentuk penciptaan kursi teras.

Adapun fungsi utama dalam penciptaan kursi dan meja teras adalah sebagai tempat menerima tamu, sedangkan pada Kursi teras terdapat tempat untuk meletakkan Koran ataupun majalah. Fungsi lain yaitu untuk menampilkan status sosial pemiliknya, dan mengandung makna kesucian dan ketenangan pikiran.

3. Analisis Bahan dan Tekstur.

Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang digunakan untuk membuat mebel adalah bahan kayu, lebih tepatnya kayu Kesambi. Ditinjau dari segi harga, kayu Kesambi tergolong kayu yang langka dan jarang dijual. Akan tetapi dari segi kualitas kayu Kesambi termasuk kualitas kayu yang bagus, tingkat kekuatan dan keawetan tinggi sehingga menjadikan produk yang dibuat memiliki tingkat keawetan dan tahan lama.

4. Analisa Ergonomi.

Kata `ergonomi` berasal dari bahasa latin, yaitu ergon yang berarti kerja, dan nomos yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain.

Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisis human faktor yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.

Produk kursi teras ini telah memenuhi persyaratan ergonomi yang baik karena memiliki antara lain :

a. Kenyamanan.

Kursi dan meja teras dirancang menggunakan ukuran yang sesuai standarisasi ukuran tubuh manusia, hal ini bertujuan untuk memberi kenyamanan saat posisi duduk.

Ukuran kursi standar sebagai berikut:

- 1) Tinggi dudukan 357 - 420 mm
- 2) Lebar dudukan 520 mm
- 3) Panjang dudukan ke dalam 430- 450 - 490 mm
- 4) Tinggi sandaran minimal 450 mm
- 5) Derajat kemiringan dudukan 10 – 20 derajat
- 6) Tinggi sandaran tangan 165 - 250 mm
- 7) Derajat kemiringan sandaran 105 - 110 derajat

b. Keamanan dan Kesehatan.

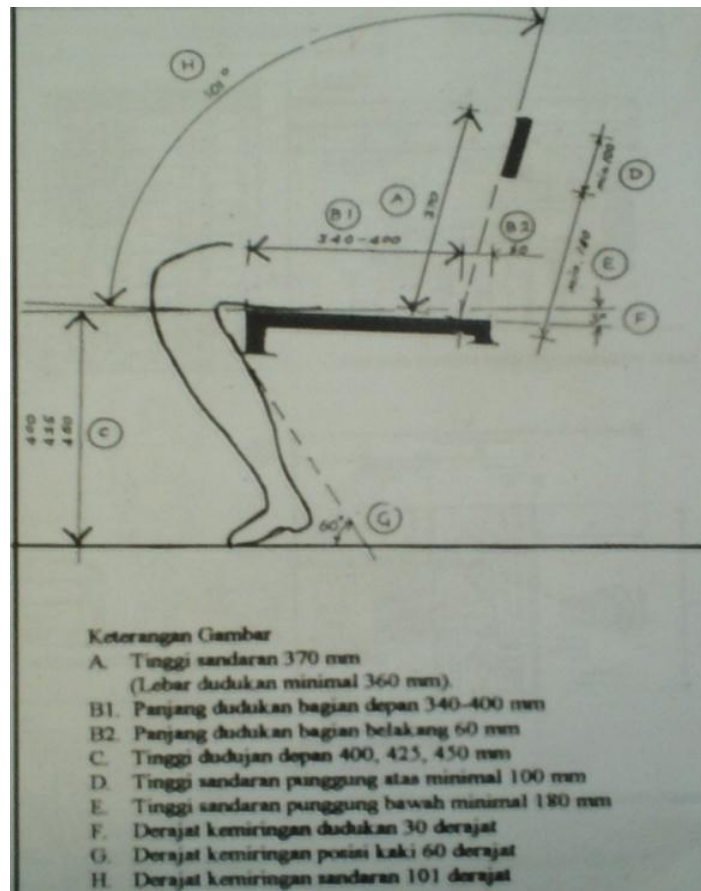
- 1) Keamanan berhubungan dengan kontruksi yang dipakai, kursi teras ini menggunakan kontruksi Purus Buka dan Baut Baja karena kuat, simpel, dan mudah dalam pengerjaan.
- 2) *Finishing* sandaran dan tangan menggunakan cat kayu dan di campur dengan herdener yang mengandung bahan kimia.
- 3) Spon pada dudukan agar bahan kimia pada *Melamic* tidak bersentuhan langsung dengan kulit.

5. Analisa Antropometri.

Mebel sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari kecelakaan. Selain itu, perancang mebel juga harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia pemakai sangat penting dalam merancang sebuah mebel yang memiliki fungsi secara optimal.

Antropometrika adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometrika meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

Antropometrika tiap-tiap bangsa berbeda-beda. Antropometrika juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendesain diperlukan analisis antropometri bagi pemakai-pengguna mebel tersebut.



Gambar 17: Rekomendasi Ukuran Kursi Secara Umum.

(Borreti dalam Eddy S Marizar, 2005)

6. Analisis Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan

kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74)

Konstruksi yang digunakan dalam pembuatan produk kursi teras ini dengan menggunakan purus lubang terbuka, selain itu juga menggunakan bahan pendukung yaitu lem, skrup, dan baut untuk menambah kekuatan konstruksi, dengan pertimbangan pada kekuatan sambungan diterapkan agar tidak berisiko mudah retak dan pecah pada sambungan ketika mengalami penyusutan.

7. Analisis Warna (*Finishing*)

Warna salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam upaya memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*. Menurut Fx. Sigit Purnama, “*finishing* pada mebel mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi keindahan (estetika) dan fungsi perlindungan (proteksi)”.

Fungsi keindahan yaitu *finishing* harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah suatu *finishing* suatu produk mebel harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya (Fx. Sigit, 2009: 01-02).

Secara umum jenis *finishing* warna yang digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. warna transparan adalah warna

yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Jenis *finishing* yang juga digunakan pada industri mebel adalah *finishing Acid Curing (melamine)* . cat jenis ini banyak sekali dipakai dan dikenal relatif murah dan pemakaiannya relatif mudah. Cat jenis ini lebih dulu masuk dan berkembang di indonesia sebelum cat jenis lain. Salah satu kelebihan cat jenis melamine adalah lapisan film yang dihasilkan lebih kuat daripada cat jenis *nitrocellulose* (NC). Kelemahannya adalah cat ini menghasilkan gas *Formaldehid* yang beracun pada saat pengeringannya. (FX.Sigit Purnama 2009: 25- 26).